

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, di daerah Cirebon banyak berdiri pabrik-pabrik rotan, yang kegiatannya mengolah kayu rotan menjadi barang jadi berupa kursi, laci, meja dan lain sebagainya.

Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Allah memuliakan manusia dengan kenikmatan-kenikmatan. Manusia dianjurkan untuk mendayagunakannya jika manusia itu cendikiawan dan ilmuwan. Firman Allah: ¹

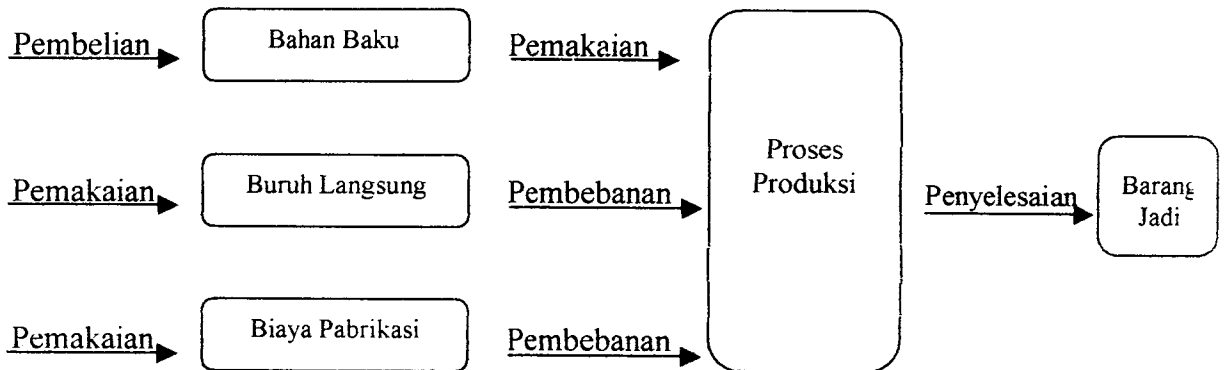
Artinya: “ *A!lallah yang menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit. Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan dia telah menundukan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah pula menundukan bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukan bagimu malam dan siang dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan pada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah tidaklah kamu dapat menghitungnya.*” (QS.Ibrahim: 32-34)

Memanfaatkan sumber daya alam yang ada merupakan sikap para cendikiawan dan ilmuwan untuk mengolah sumber daya alam menjadi sebuah barang yang lebih bagus yang akan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.

¹DR. Yusuf Qardawi. Norma dan Etika Ekonomi Islam. Gema Insani. 1997. hal. 99-100

Pada perusahaan pabrik (*manufacturing firm*) yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut.²

Gambaran kegiatan produksi:



Faktor-faktor produksi menurut ekonomi Islam:

a. Tanah

Tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya alam udara, air, mineral dan seterusnya.

b. Tenaga Kerja

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Dalam Islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial.

²Soemarso SR. Akuntansi suatu pengantar. Rineka Cipta. 1992 hal. 293.

c. Modal

Karena suatu sistem ekonomi Islam mendukung suatu masyarakat yang seimbang, perbedaan antara modal pribadi dan sosial jadi tidak penting. Negara Islam mempunyai hak untuk turun tangan bila modal swasta digunakan untuk merugikan masyarakat. Tersedia hukuman yang berat bagi mereka yang menyalahgunakan kekayaan untuk merugikan masyarakat.

d. Organisasi

Organisasi muncul sebagai faktor produksi karena dalam suatu analisis ekonomi sekuler konvensional, laba dihubungkan dengan pendapatan seorang pengusaha. Ini dianggap sebagai imbalan manager yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber-sumber daya manusia maupun bukan manusia.³

Kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi merupakan proses produksi. Dalam proses produksi perusahaan akan menggunakan unsur-unsur biaya untuk mengukur biaya produksi. Karena jika perusahaan mengeluarkan biaya produksi secara efektif dan efisien untuk memproduksi suatu produk maka perusahaan tersebut akan mampu bersaing di pasaran.

Langkah-langkah dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bahan baku
2. Menghitung besarnya bahan baku yang digunakan dalam produksi
3. Penggunaan tenaga kerja

³M. A. Manan. *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*. PT. Intermassa. 1992 hal. 58.

4. Pengakuan biaya overhead pabrik yang terjadi
5. Pengalokasian dan pembebanan biaya overhead pabrik
6. Pengakuan produk selesai dan produk yang masih dalam proses.⁴

Agar perusahaan dapat mengeluarkan biaya produksi secara efektif dan efisien maka perusahaan harus bisa mengendalikan biaya. Millie dan Reed menyadari perlunya mendorong manager untuk mengendalikan biaya. Pengendalian biaya sering diartikan sebagai perbedaan antara gagal dan sukses atau antara laba di atas rata-rata dan laba yang lebih sedikit. Millie yakin bahwa pengendalian biaya adalah kesadaran dari para managernya akan biaya.⁵

Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian yang disebut dengan biaya standar. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang paling penting di dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realitas, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut dilaksanakan.⁶

⁴Drs. Sutrisno, MM. Akuntansi untuk Manajemen. Ekomisia. 2001 hal. 17.

⁵Hansen/Mowen. Akuntansi Manajemen jilid 1. Erlangga. 1999 hal. 414.

⁶Mulyadi. Akuntansi Biaya Edisi 5. STIE YKPN. 1993 hal. 416.

Pada perusahaan rotan, persaingan untuk mendapatkan order sangat ketat. Untuk itu, perusahaan harus cepat dalam menentukan harga agar bisa mendapatkan order tersebut. Maka pengendalian biaya sangat diperlukan dengan merancang biaya standar.

Agar perusahaan tetap berdiri kokoh di atas persaingan yang begitu keras, maka perusahaan harus memperhatikan kualitas barang yang diproduksinya. Akan tetapi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut tidak mengeluarkan biaya yang berlebihan maka perusahaan harus bisa mengendalikan biaya.

Dengan menciptakan standar biaya produksi bagi suatu perusahaan merupakan langkah penting karena dalam persaingan, perusahaan sering dihadapkan pada masalah kecepatan pengajuan penawaran harga barang yang dibuat sendiri oleh perusahaan. Dengan begitu maka perusahaan tidak perlu menunggu barang tersebut selesai untuk menentukan harganya, akan tetapi harga dihitung terlebih dahulu dengan standar-standar tersebut.

Dari uraian di atas tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
 - a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan akuntansi lembaga keuangan syariah tentang peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi didasarkan pada teori ekonomi Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu tentang peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi berdasarkan teori ekonomi Islam.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi berdasarkan teori ekonomi Islam.

3. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini mengandung ketidakjelasan tentang peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi berdasarkan teori ekonomi Islam.

4. Pertanyaan Penelitian

1. Biaya standar apa yang digunakan oleh perusahaan
2. Bagaimana penerapan biaya standar dalam perusahaan
3. Bagaimana peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi berdasarkan teori ekonomi Islam

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui biaya standar yang digunakan dalam perusahaan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar dalam perusahaan.
- c. Untuk mengetahui peranan biaya standar dalam mengendalikan biaya produksi berdasarkan teori ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian strata satu serta sebagai salah satu sarana untuk melatih seberapa besar ilmu yang didapat selama duduk di bangku kuliah untuk diterapkan dalam masyarakat.

b. Bagi Perusahaan

1. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya.
2. Penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk menjalankan usahanya di masa yang akan datang secara Islami.

E. Kerangka Pikir

Standar adalah suatu norma tertentu yang dijadikan pedoman dalam menentukan sesuatu. Standar biaya dapat diartikan sebagai jumlah biaya yang telah dihitung lebih dahulu agar dapat menjadi patokan. Standar biaya produksi adalah jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu unit atau sejumlah barang. Standar biaya

produksi dikelompokkan sesuai dengan elemen biaya produksi yakni standar bahan baku, standar biaya tenaga kerja dan standar biaya overhead pabrik.⁷

a. Standar Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku terdiri dari masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu atau lebih dikenal dengan nama kuantitas barang. Kuantitas bahan baku dapat ditentukan dengan menggunakan:

1. Penyelidikan teknis
2. Analisis catatan masa lalu dalam bentuk:
 - a. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling baik dan paling buruk di masa lalu.
 - b. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk atau pekerjaan yang sama dalam periode tertentu di masa lalu.
 - c. Menghitung rata-rata pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang paling buruk.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini biasanya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut di masa depan. Jika biaya angkut dan biaya pengurusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku maka harga

⁷Sunarto. Akuntansi Biaya. AMUS dan UST. 2004. hal 63.

potongan pembelian yang diperkirakan akan diperoleh dari pemasok harus dikurangkan harga beli bruto dalam penetapan harga standar. Misalnya:

Harga beli	Rp. 345 per satuan
Biaya angkut	40
Dikurangi	
Potongan pembelian	(10)
Harga standar bahan baku	Rp. 375 per satuan

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa:

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
 2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
 3. Harga yang diperlukan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.
- b. Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur: jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat. Penundaan kerja yang tidak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan faktor-faktor kelelahan kerja. Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan. Tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar. Tarif upah standar ditentukan atas dasar:

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan
 2. Data upah masa lalu yang dapat digunakan sebagai tarif upah standar rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu
 3. Perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal
- c. Biaya Overhead Pabrik standar

Tarif biaya overhead standar menggabungkan biaya tetap dan variabel dalam satu tarif yang didasarkan pada kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tarif biaya overhead pabrik ini semua biaya overhead pabrik diperlukan sebagai biaya variabel.⁸

Contoh anggaran fleksibel:

Anggaran fleksibel-Departemen A

Produksi standar	1.500 kg	2.000 kg	4.000 kg
Jam tenaga kerja standar	3.500	4.500	6.000
Kapasitas	60%	80%	100%
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 750.000	Rp. 1.000.000	Rp. 250.000
Biaya overhead pabrik tetap	1.500.000	1.500.000	1.750.000
Jumlah biaya overhead pabrik	Rp. 2.250.000	Rp. 2.500.000	Rp. 3.000.000

Sumber: PT. Dimitti Interior

⁸Ibid hal. 423

Tarif overhead pabrik standar pada kapasitas normal Rp. 555, 56 per jam

Dalam pabrik rotan, kegiatan produksinya akan berjalan apabila ada pesanan dari pelanggan saja. Perusahaan harus menawarkan harga terlebih dahulu sebelum produk yang dipesan oleh pelanggan tersebut diproduksi. Sehingga para manager harus menyadari betapa pentingnya pengendalian biaya.

Dengan biaya standar maka perusahaan bisa memperkirakan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk yang dipesan oleh pelanggan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara survey asosiatif dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengendalian biaya produksi di pabrik rotan PT Dimitri Interior.
2. Sumber data sekunder yang digunakan sebagai data pelengkap pada penelitian ini adalah data kepustakaan dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan biaya standar dan pengendalian biaya seperti Koran.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

a. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan cara membaca, mengutip bahan-bahan dari buku-buku serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Lapangan

Yaitu mengadakan penelitian pada objek yang diteliti secara langsung yaitu PT Dimitri Interior Kali wulu Weru Cirebon dengan tujuan memperoleh data atau keadaan yang sebenarnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Studi lapangan terdiri dari:

1. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu PT Dimitri Interior Kaliwulu Weru Cirebon.

2. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab dengan manager PT Dimitri Interior Kaliwulu Weru Cirebon.

3. Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis rumus sebagai berikut:

- a. Biaya standar bahan baku = standar kualitas x standar harga bahan.
- b. Biaya standar tenaga kerja = standar jam x standar tarif upah.
- c. Biaya standar overhead = tarif biaya overhead variabel + tarif biaya overhead tetap.